

Pengaruh Pesan Toleransi Pada Podcast Login Terhadap Sikap Toleransi Beragama Penonton

Intan Novia Irfani¹, Dr. Rita Destiwati S.S., M.Si²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, intannovaiarfani@gmail.com

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Indonesia is known for its rich diversity in ethnicity, culture, language, and religion. However, this diversity also presents challenges, particularly in maintaining religious tolerance. The rise of intolerance cases, both in real life and the digital sphere, highlights the need for effective communication media to instill values of tolerance. This study aims to measure the influence of tolerance messages in the Login podcast on the religious tolerance attitudes of YouTube audiences. Using the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory and a quantitative approach, this research involved 400 respondents aged 18–40 who had watched at least five episodes of the podcast. The findings show that the tolerance message in the Login podcast is categorized as very high (81.09%), and the audience's tolerance attitude is also high (81.27%). There is a significant influence between the tolerance message and religious tolerance attitude, with a coefficient of determination of 87.9%. Verbal messages were found to be more dominant than nonverbal ones, although both contribute to shaping the audience's response. These findings affirm that digital media such as podcasts can serve as a strategic platform for building a more inclusive and tolerant interfaith society.

Keywords-tolerance message, podcast, religious tolerance, digital media

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang tinggi. Namun, keragaman ini juga menimbulkan tantangan, terutama dalam menjaga sikap toleransi antarumat beragama. Maraknya kasus intoleransi, baik di dunia nyata maupun digital, menunjukkan perlunya media komunikasi yang efektif untuk menanamkan nilai toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pesan toleransi dalam podcast Login terhadap sikap toleransi beragama audiens di YouTube. Menggunakan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 400 responden berusia 18–40 tahun yang telah menonton minimal lima episode podcast. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan toleransi dalam podcast Login berada pada kategori sangat tinggi (81,09%), dan sikap toleransi audiens juga tinggi (81,27%). Terdapat pengaruh signifikan antara pesan toleransi dan sikap toleransi beragama dengan koefisien determinasi sebesar 87,9%. Pesan verbal terbukti lebih dominan dibanding nonverbal, namun keduanya berkontribusi dalam membentuk respons audiens. Temuan ini menegaskan bahwa media digital seperti podcast dapat menjadi sarana strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran antaragama.

Kata Kunci-pesan toleransi, podcast, toleransi beragama, media digital

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021). Namun demikian, keragaman yang seharusnya menjadi kekuatan bangsa juga menghadirkan tantangan, terutama tantangan dalam menjaga hubungan yang era tantara persatuan serta kebersamaan di tengah perbedaan. Tidak sedikit konflik yang muncul akibat

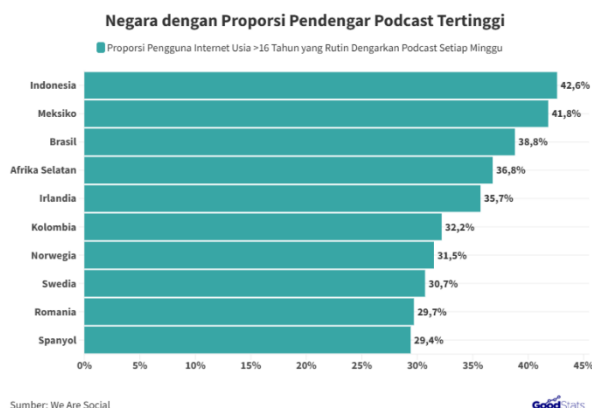
rendahnya pemahaman praktik toleransi, seperti Tindakan diskriminasi, perusakan tempat ibadah, hingga kekerasan atas nama agama (Yunita & Jenuri, 2024). Amnesty International Indonesia mencatat 82 kasus intimidasi dan kekerasan berbasis agama sepanjang 2022 hingga 2024, kasus tersebut mencakup pelarangan ibadah, perusakan rumah ibadah, hingga intimidasi fisik. Temuan ini sejalan dengan laporan Setara Institute yang menunjukkan peningkatan signifikan pelanggaran KBB pada 2024, yakni 260 peristiwa dengan 402 tindakan intoleransi, naik dari 217 peristiwa dengan 329 tindakan pada tahun sebelumnya (Tempo.co, 2025). Fenomena intoleransi di Indonesia juga tidak hanya terjadi pada dunia nyata, tetapi menjalar ke ruang digital. Contohnya seperti komentar maupun postingan dari media maya yang berisikan unsur yang dapat menimbulkan perpecahan, mulai dari penyebaran kebencian (hate speech), produksi penyebaran berita palsu (hoaks), hingga kriminalitas (Lesmana & Syafiq, 2022).

Dalam konteks antaragama komunikasi verbal seringkali menghadapi hambatan (communication barriers) yang dapat mengganggu efektivitas interaksi lintas iman. Untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan medium komunikasi yang dapat menjembatani perbedaan dan mempromosikan dialog lintas agama secara luas. Dalam konteks ini, media digital menjadi sarana strategis. Teknologi informasi serta media baru turut mempengaruhi cara individu berkomunikasi serta memperoleh informasi seperti membuka peluang untuk membangun komunikasi lintas agama yang lebih luas dan efektif.



Gambar.1. Data 7 Negara Pengguna Youtube Terbesar (We Are Social dan Good Stats, 2025)

Saat ini Youtube telah menjadi hal yang marak terjadi di lingkungan masyarakat, seakan- akan menggantikan posisi televisi menggeser peran televisi dan media konvensional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. (Qura et al., 2022). di atas Indonesia menempati posisi ke-4 dengan jumlah pengguna youtube terbesar di dunia dengan jumlah 143 juta pengguna. Youtube sendiri menyediakan varian konten video yang beragam dan salah satunya adalah podcast.



Gambar.2. Data Negara Dengan Proporsi Pendengar Podcast Tertinggi (We Are Social dan Good Stats, 2025)

Podcast menjadi salah satu medium alternatif yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga edukasi, termasuk dalam menyampaikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi (azhima). Indonesia menempati posisi pertama dengan persentase sebanyak 42,65% dengan usia pengguna internet lebih dari 16 tahun. Selain itu Data dari Populix (2023) juga menunjukkan bahwa 37% masyarakat Indonesia mengakses podcast, dengan YouTube sebagai platform utama pilihan sebanyak 89%. Salah satu podcast yang cukup dikenal di Youtube adalah podcast 'Login' pada kanal Youtube milik Deddy Corbuzier yang diproduksi oleh Close the Door management dan ditayangkan selama bulan Ramadhan dengan mengangkat tema keberagaman dan toleransi lintas agama, serta menyajikan dalam format yang ringan, humoris, dan inklusif (Oktavia, 2025). Podcast dipandu oleh habib Husein Ja'Far Al Hadar dan Onadio Leonardo (Onad). Kehadiran tokoh lintas agama seperti pendeta, bhante, dan pastor dalam setiap episode memperkaya perspektif dan memperkuat pesan toleransi. Dengan pendekatan yang dialogis dan edukatif, 'Login' berhasil menjadi tayangan alternatif yang menjembatani dialog antarumat beragama secara lebih kontekstual (Wardani dan Gusmian, 2024).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pesan toleransi dalam Podcast *Login* terhadap sikap toleransi beragama audiens usia 18–40 tahun di YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) untuk menganalisis bagaimana stimulus berupa pesan toleransi memengaruhi persepsi dan sikap audiens hingga membentuk respons berupa sikap toleransi. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi komunikasi media digital dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif antarumat beragama.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi

Menurut Ricku Marselino dan Michael (2018), komunikasi merupakan cara yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau ide agar dapat dipahami oleh penerima, serta mampu mengubah perilaku maupun sikapnya. Liliweri (2011) dalam Suryanto (2015:27) menyebut bahwa tujuan komunikasi meliputi upaya untuk mengubah sikap (*to change the attitude*), pandangan atau opini (*to change the opinion*), perilaku (*to change the behavior*), serta mengubah masyarakat (*to change the society*). Dalam konteks masyarakat majemuk seperti Indonesia, komunikasi memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Oleh karena itu, memahami bagaimana pesan-pesan toleransi dikonstruksikan dan disampaikan melalui berbagai media, termasuk podcast, menjadi penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

B. S-O-R (Stimulus Organism Response)

Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) pertama kali dikenalkan oleh Carl I. Hovland pada tahun 1953. Secara konseptual, model S-O-R menggambarkan bahwa suatu stimulus (S)—baik berupa pesan verbal, simbolik, maupun nonverbal—akan diterima dan diolah oleh organisme (O), yaitu individu sebagai komunikan, yang kemudian akan memberikan respons (R) tertentu. Respons ini dapat berupa perubahan sikap, opini, hingga tindakan nyata. Model ini menempatkan komunikasi sebagai proses stimulus-respons yang dapat diprediksi, tergantung pada karakteristik dan intensitas rangsangan yang diberikan (Effendy, 2003; Abidin et al., 2021).

Menurut McQuail (2010:467), teori S-O-R menekankan pentingnya kualitas stimulus dalam memengaruhi perubahan sikap individu. Dalam konteks media massa atau media sosial, dampak komunikasi bermula dari perhatian terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Pesan yang efektif dapat menjangkau khalayak luas dan memicu reaksi yang berbeda-beda. teori S-O-R digunakan untuk menjelaskan bagaimana pesan-pesan toleransi dalam Podcast "Login" bertindak sebagai stimulus (S) yang diterima oleh penonton atau pendengar (organisme; O). Interaksi ini diharapkan menghasilkan respons (R) berupa terbentuknya atau menguatnya sikap toleransi beragama.

C. Pesan Toleransi

Suryanto (2015:175) juga menambahkan bahwa setiap pesan memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku dari pihak penerima pesan. Dalam konteks penelitian ini, pesan toleransi yang disampaikan melalui podcast "Login" dipahami sebagai bentuk komunikasi simbolik yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman dan saling menghargai antarumat beragama. Berdasarkan jenisnya, pesan dapat digolongkan menjadi pesan verbal dan pesan nonverbal.

1. Pesan Verbal, komunikasi yang memanfaatkan simbol-simbol linguistik, baik secara lisan maupun tulisan. Hardjana (2003:23) menguraikan dua unsur utama dalam pesan verbal, yaitu bahasa dan kata.
2. Pesan Nonverbal, menurut Samovar dan Porter (dalam Mulyana, 2014:343), pesan nonverbal mencakup semua stimulus selain verbal yang muncul dalam konteks komunikasi dan dapat memberikan makna bagi pengirim maupun penerima pesan. Hardjana (2003:23) mengklasifikasikan bentuk komunikasi nonverbal menjadi bahasa tubuh, tanda, tindakan/perbuatan, dan objek.

Pesan toleransi yang dikonstruksikan secara verbal dan nonverbal bekerja secara simultan dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam konteks podcast *Login*, kedua jenis pesan ini terlihat dalam dialog antar host, gaya berbicara, pilihan kata, serta ekspresi nonverbal yang memperlihatkan sikap saling menghargai antar perbedaan agama.

D. New Media

Media baru merujuk pada pendapat dari (Queen, Nwanguma, Uchechi, 2015) dipahami sebagai “media yang mengacu pada akses pengguna terhadap konten dimanapun, kapanpun, atau dengan perangkat digital, juga tanggapan interaktif serta partisipasi secara aktif pengguna (Kalesaran, 2023). Media baru telah mengubah cara kita dalam mengakses dan berinteraksi dengan informasi, termasuk dalam hal keagamaan dan keberagaman.

E. Podcast

Podcast dapat dipahami sebagai suatu teknologi yang dijadikan alat untuk mendistribusikan, menerima, serta mengakses konten audio secara *on-demand* atau berdasarkan permintaan. Pada Konteks sosial, Podcast juga telah digunakan untuk meningkatkan literasi, mendiskusikan isu-isu penting, serta membangun komunitas virtual. Fleming (2020) berpendapat bahwa Podcast mempunyai potensi yang besar untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks melalui cara lebih santai namun juga tetap *relatable* hingga dapat menjangkau cakupan audiens yang lebih luas.

F. “Login”

Podcast *Close the Door - “Login”* adalah salah satu program milik Deddy Corbuzier yang hadir selama bulan Ramadhan. Podcast ini dipandu oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo, Podcast ini sering menghadirkan tokoh-tokoh agama. (Husna, 2023) mengatakan Selain Habib Ja'far yang mewakili tokoh agama Islam serta Onad yang menggambarkan generasi muda Katolik, Podcast tersebut juga menghadirkan banyak bintang tamu yang berasal dari latar agama yang berbeda. Podcast ini mendapatkan banyak apresiasi karena mampu mencerminkan nilai toleransi dan keterbukaan antar umat beragama (Restiawan,& Yusmawati, 2023). Dengan hadirnya Podcast "Login", diharapkan pemahaman tentang keberagaman agama dapat mengubah perspektif serta mengurangi prasangka agama. Podcast ini merupakan salah satu yang mendukung moderasi agama di Indonesia. Moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk memperjuangkan hak asasi manusia, dimana hal tersebut berarti bahwa setiap manusia berhak memilih agama yang mereka inginkan tanpa dipaksa oleh orang lain (Wardani,& Gusmian, 2024).

G. Toleransi Beragama

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sikap toleran, yaitu kemampuan untuk menerima, menghargai, dan membolehkan perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun kebiasaan yang tidak sejalan atau bertentangan dengan keyakinan sendiri (Fitriani, 2020). Menurut J. Casanova (2008), dalam (Abror & Riau, 2020) Toleransi beragama merujuk pada sikap menerima dan menghargai perbedaan keyakinan yang berkaitan dengan akidah atau kepercayaan ketuhanan yang dianut oleh individu. Pemahaman akan toleransi beragama menjadi variabel penting untuk menilai apakah pesan-pesan yang disampaikan dalam podcast “Login” mampu memengaruhi sikap dan sikap toleransi penontonnya

H. Sikap Toleransi Beragama

Sikap toleransi beragama dapat diartikan sebagai reaksi batin atau kesiapan seseorang dalam menerima, menghargai, dan tidak memaksakan kehendak terhadap keyakinan agama lain. Sikap toleransi beragama juga dapat

dimaknai sebagai kesediaan seseorang untuk menghormati dan mengakui keberadaan perbedaan dalam hal agama dan kepercayaan, tanpa memaksakan keyakinan pribadi kepada orang lain (Fitriani, 2020). Dalam konteks masyarakat majemuk seperti Indonesia, sikap toleransi beragama menjadi fondasi penting untuk menjaga keutuhan sosial dan memperkuat persatuan dalam keberagaman. Menurut Supriyanto dan Wahyudi (2017), karakter toleransi dapat dioperasionalkan melalui tiga aspek utama.

1. Kedamaian, meliputi indikator seperti kepedulian, ketidaktakutan, dan cinta terhadap sesama. Sikap ini mencerminkan kesiapan individu untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan menjauhkan diri dari tindakan diskriminatif maupun kekerasan berbasis agama.
2. Menghargai Perbedaan dan Individu, mencakup sikap saling menghargai satu sama lain, menghormati perbedaan orang lain termasuk keyakinan agamanya, serta menghargai eksistensi diri sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang plural.
3. Kesadaran, berisi indikator seperti menghargai kebaikan orang lain, keterbukaan terhadap perbedaan, kenyamanan dalam kehidupan bersama, dan rasa nyaman berinteraksi dengan pemeluk agama yang berbeda.

Sikap toleransi beragama tidak hanya dibentuk melalui proses sosial dan pendidikan formal, tetapi juga melalui komunikasi lintas agama yang intensif, baik secara verbal maupun nonverbal.

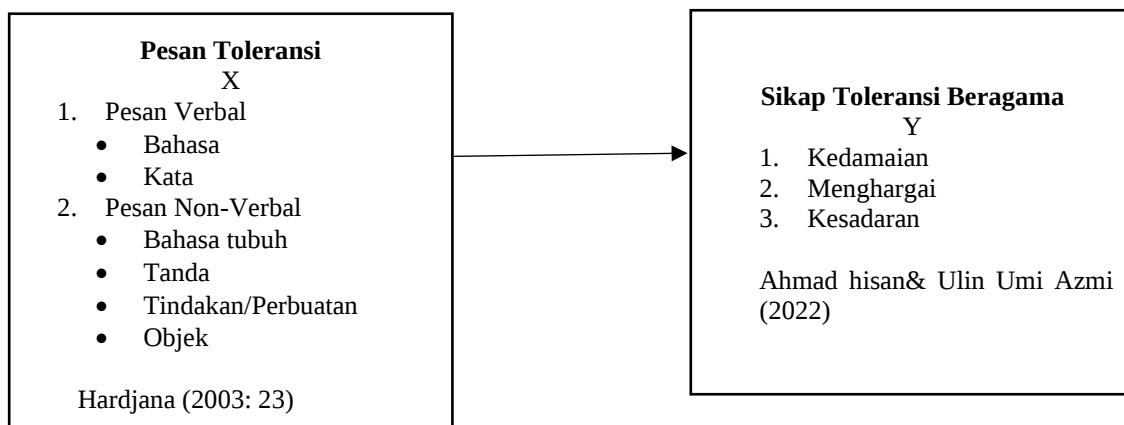
I. Khalayak

Menurut Effendy (2006), khalayak adalah sekelompok orang yang secara heterogen terlibat dalam proses komunikasi massa, dengan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang budaya, maupun tingkat pemahaman terhadap pesan. Dalam konteks media digital seperti YouTube, khalayak memiliki kendali lebih besar terhadap apa yang mereka pilih untuk ditonton dan bagaimana mereka merespons isi pesan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, audiens yang dimaksud adalah penonton YouTube berusia 18–40 tahun yang telah menonton minimal lima episode Podcast Login. Kelompok usia ini secara psikologis juga termasuk dalam kategori dewasa awal (early adulthood). Istilah dewasa berasal dari bahasa Latin *adultus*, yang berarti telah tumbuh dan mencapai kekuatan serta kematangan. Menurut Hurlock, masa dewasa awal dimulai pada usia sekitar 18 tahun hingga 40 tahun, di mana individu telah menyelesaikan pertumbuhan fisiknya dan mulai mengemban peran sosial sebagai anggota masyarakat dewasa. (Utari & Rosiana, 2022) menemukan bahwa sebagian besar responden dari Generasi Z dan Milenial memiliki sikap positif atau mendukung inklusivitas: 1) Mayoritas responden merasa bisa berhubungan baik dengan warga yang berbeda agama dalam lingkungan pendidikan maupun pekerjaan (Millennial 96%, Gen Z 97%), 2) Mereka merasa nyaman untuk berhubungan dan berteman dengan orang yang berbeda agama (Millennial 78%, Gen Z 82%), 3) Kebanyakan responden tidak setuju pemberlakuan pemisahan tempat tinggal berdasarkan kelompok agama (Millennial 82%, Gen Z 84%).

Dalam penelitian ini, posisi audiens dalam proses komunikasi dianalisis melalui kerangka teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Pesan toleransi dalam Podcast Login bertindak sebagai stimulus, yang kemudian diproses oleh audiens (organism), dan pada akhirnya menghasilkan respons berupa sikap toleransi beragama. Dengan demikian, karakteristik usia dewasa awal yang kritis, terbuka, dan aktif, memperkuat pentingnya pemilihan audiens dalam penelitian ini sebagai indikator dari efektivitas penyampaian pesan media.

J. Kerangka Penelitian



Gambar.3. Kerangka Pemikiran (Olahan Peneliti, 2025)

K. Hipotesis Penelitian

Peneliti memutuskan hipotesis penelitian seperti berikut:

H_0 = Tidak ada Pengaruh Pesan Toleransi Podcast “Login” Terhadap Sikap Toleransi Beragama Penonton.

H_1 = Adanya Pesan Toleransi pada Podcast “Login” Terhadap Sikap Toleransi Beragama Penonton.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:15), menyatakan metode kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi maupun sampel tertentu yang berlandaskan pada positivisme. Metode survei eksplanatori dipilih secara spesifik karena kemampuannya dalam menjelaskan hubungan kausal sebab-akibat atau timbal balik serta menguji seberapa besar pengaruh variabel X pengaruh pesan toleransi terhadap variabel Y Sikap Toleransi (Sari et al., 2022). Skala yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini, yaitu skala Likert dengan 4 poin atau genap. Tujuan dari penggunaan Skala ini yaitu untuk menghindari adanya “Central Tendency Bias” dimana kecenderungan responden memilih jawaban ditengah pada skala likert ganjil, seperti 3 maupun poin 5, yang dapat mengakibatkan hasil yang kurang akurat.

2. Populasi dan Sampel

Penonton Podcast “Login” pada platform YouTube sekitar sebanyak 253.356.000 dengan total 60 episode dan kemungkinan besar akan mengalami penambahan tiap waktunya, jadi jumlah populasi atau penonton pasti tidak diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu

Penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut ini merupakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n :

Jumlah sampel N :

Jumlah Populasi e : Error Level (5% atau 0,05)

Dengan rumus tersebut, banyaknya sampel yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{253.356.000}{1 + 253.356.000 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{253.356.000}{1 + 633.390}$$

$$n \approx 399,78$$

$$n = \frac{253.356.000}{1 + 253.356.000 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{253.356.000}{633.391}$$

Berdasarkan metode Slovin, jumlah estimasi sampel (n) sebanyak 399,78, yang dibulatkan menjadi 400 responden, dengan tujuan untuk memfasilitasi proses penelitian yang lebih efisien.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kuesioner disampaikan langsung kepada para responden. Selain itu, kuesioner yang terkait dengan penelitian ini juga disebarluaskan melalui Google Form. Pada penelitian ini data sekunder diambil dari penelitian terdahulu, buku, serta internet yang berhubungan dengan pesan toleransi terhadap sikap toleransi beragama. Seluruh data yang didapat untuk data yang mendukung kebenaran data primer.

4. Uji Validitas

Sebelum distribusi kuesioner kepada responden, peneliti melakukan pre-test kuesioner terhadap kepada 30 responden yang merupakan penonton 5 atau lebih episode baik season 1 maupun 2 podcast ‘Login’ yang berusia 18-

40 tahun. Peneliti telah menyebarkan pre-test melalui social media selama 7 hari, sebagai tahap evaluasi terhadap kevalidan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

Variabel	No.	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Pesan Toleransi	1	0,546	0,3610	0,002	Valid
	2	0,660	0,3610	0,000	Valid
	3	0,618	0,3610	0,000	Valid
	4	0,510	0,3610	0,004	Valid
	5	0,511	0,3610	0,004	Valid
	6	0,523	0,3610	0,003	Valid
	7	0,518	0,3610	0,003	Valid
	8	0,545	0,3610	0,002	Valid
	9	0,580	0,3610	0,001	Valid
	10	0,616	0,3610	0,00	Valid
	11	0,516	0,3610	0,003	Valid
	12	0,509	0,3610	0,004	Valid
	13	0,534	0,3610	0,002	Valid
	14	0,716	0,3610	0,000	Valid
	15	0,603	0,3610	0,000	Valid
	16	0,547	0,3610	0,002	Valid
Perilaku Toleransi	1	0,668	0,3610	0,000	Valid
	2	0,608	0,3610	0,000	Valid
	3	0,709	0,3610	0,000	Valid
	4	0,721	0,3610	0,000	Valid
	5	0,641	0,3610	0,000	Valid
	6	0,599	0,3610	0,000	Valid
	7	0,572	0,3610	0,001	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel

Semua pernyataan tentang variabel penelitian memiliki nilai Perhitungan SPSS hasilnya menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini valid serta layak untuk dilanjutkan.

3.. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Keterangan
Konten Podcast	0,856	0.6	Reliabel
Kebutuhan Informasi	0,767	0.6	Reliabel

Koefisien Alpha Cronbach memiliki nilai yang melebihi batas kritis 0,6, menurut perhitungan SPSS. Artinya semua variabel yang terdapat pada penelitian ini dapat diterima dan dapat diandalkan, sehingga dapat dilakukan langkah yang lebih lanjut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Pesan Toleransi)

No.	Sub-Variabel	Jumlah Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Pesan Verbal	7813	81,38%	Sangat Tinggi
2.	Pesan Non-Verbal	3914	80,90%	Tinggi
Jumlah Skor Total		20758		
Jumlah Skor Ideal		25600		
Persentase		81,09%		

Gambar.2. Analisis Deskriptif Analisis Variabel Pengaruh Pesan Toleransi (Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel pesan toleransi, diperoleh jumlah skor total sub-variabel pesan verbal sebesar 7813 dari skor ideal 9600, dengan persentase 81,38%. Persentase ini menunjukkan bahwa pesan verbal dalam Podcast Login berada pada kategori “sangat tinggi”, yang berarti bahasa, kosakata, dan penyampaian lisan

dalam podcast dinilai mampu menyampaikan nilai-nilai toleransi secara efektif dan dapat diterima oleh audiens dengan baik.

Sementara itu, sub-variabel pesan non-verbal memperoleh jumlah skor total sebesar 3914 dari skor ideal 4800, dengan persentase 80,90%, berada dalam kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi wajah, intonasi suara, serta gerak tubuh dari host maupun narasumber juga mendukung penyampaian pesan toleransi dalam podcast, meskipun tidak sekuat pesan verbal.

B. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

No.	Sub-Variabel	Jumlah Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Kedamaian	2598	81,18%	Sangat Tinggi
2.	Menghargai	2605	81,40%	Tinggi
3.	Kesadaran	3899	81,22%	Tinggi
Jumlah Skor Total		9102		
Jumlah Skor Ideal		11200		
Persentase		81,27%		

Gambar.3. Analisis Deskriptif Variabel Kebutuhan Informasi (Olahan Peneliti, 2025)

Pada dimensi kedamaian, diperoleh jumlah skor total sebesar 2.598 dari skor ideal 3.200, dengan persentase 81,18%, yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan untuk bersikap damai dan menghindari konflik antaragama setelah menerima pesan-pesan yang disampaikan dalam Podcast Login. Nilai ini mengindikasikan bahwa pesan toleransi dalam podcast mampu membentuk persepsi bahwa hidup damai dalam keberagaman adalah sesuatu yang penting.

C. *Method of Successive Interval* (MSI)

Data yang digunakan dalam penelitian ini pada awalnya berbentuk skala ordinal, sehingga perlu diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk skala interval. Proses transformasi dari data ordinal ke data interval dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan Microsoft Excel.

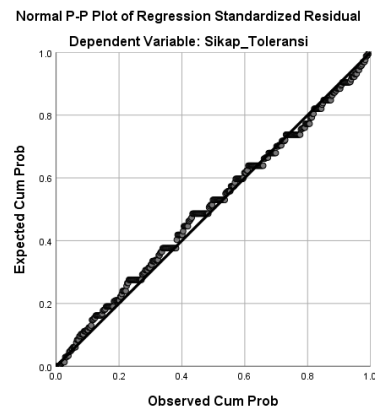
D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

N		400	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.48736463	
Most Extreme Differences	Absolute	.053	
	Positive	.040	
	Negative	-.053	
Test Statistic		.053	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.192 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.185
		Upper Bound	.200

Gambar.4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Olahan Peneliti, 2025)

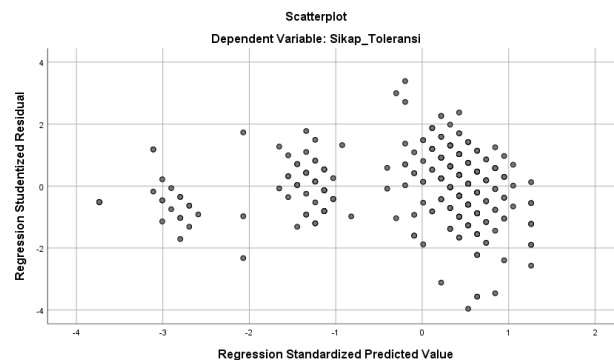
Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas yang menggunakan alat bantu IBM SPSS ver. 26, diperoleh hasil akhir bahwa data terdistribusi normal sebesar 0,192 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05. Pada pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov pada mulanya data tidak terdistribusi normal dan di dapatkan hasil 0,008. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Uji normalitas dengan menggunakan metode exact test monte carlo



Gambar.5. Scatterplot Uji Normalitas (Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Gambar 5, dapat diamati bahwa titik-titik data (merekpresentasikan distribusi kumulatif residual observasi) sebagian besar mengikuti garis diagonal lurus (merekpresentasikan distribusi kumulatif normal teoritis) dengan sangat erat. Meskipun terdapat sedikit deviasi pada bagian ekor, deviasi tersebut tidak signifikan dan titik-titik cenderung mengelompok di sekitar garis diagonal.

2. Uji Heterokedastisitas



Gambar.6. Uji Heterokedastisitas (Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.14 di atas, didapatkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas maupun di bawah angka nol serta menyebar dari atau hingga ke bawah.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pesan_Toleransi	Sikap_Toleransi
Pesan_Toleransi	Pearson Correlation	1	.938**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	400	400
Sikap_Toleransi	Pearson Correlation	.938**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar.7. Uji Koefisien Korelasi (Olahan Peneliti, 2025)

Dan hasil uji korelasi pada gambar di atas, didapatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pesantoleransi (X) sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada variabel sikap toleransi beragama (Y) juga senilai 0,000. Kedua nilai signifikansi dari kedua variabel penelitian ini sama-sama menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel saling berhubungan atau saling berkorelasi. Lalu, nilai Pearson Correlation pada variabel X dan Y, sama-sama bernilai 0,983. Apabila dilihat berdasarkan pedoman derajat hubungannya, maka angka 0,983 terletak di interval (0,80 – 1,000) yang mana berarti kedua variabel penelitian ini berkorelasi dan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.879	1.489

a. Predictors: (Constant), Pesan_Toleransi
b. Dependent Variable: Sikap_Toleransi

Gambar.8. Uji Koefisien Determinasi (Olahan Peneliti, 2025)

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini ialah 87,9%, yang berarti bahwa variabel independen (Pesan_Toleransi) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sikap_Toleransi) sebesar 87,9%. Sementara sisanya, yaitu sebesar 12,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.069	.409		.009
	Pesan_Toleransi	.418	.008	.938	.000

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

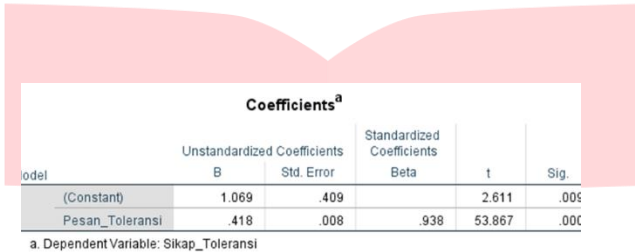
Gambar.5. Uji Regresi Linear Sederhana (Olahan Peneliti, 2025)

$$Y=a +b X$$

$$Y=1,069+0,418X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel Sikap toleransi adalah sebesar 1,069, yang menunjukkan apabila tidak terdapat Pesan Toleransi, maka sikap toleransi akan bernilai sebesar 1,069. Sedangkan hasil koefisien regresi X yang didapatkan adalah 0,418, dengan begitu setiap perubahan 1% pada variabel Pesan Toleransi, maka nilai Sikap toleransi akan meningkat sebesar 0,418. Dengan hasil yang didapatkan menunjukkan angka yang positif, maka koefisien regresi tersebut dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif atau satu arah.

6. Uji Hipotesis



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.069	.409		2.611	.005
Pesan_Toleransi	.418	.008	.938	53.867	.000

a. Dependent Variable: Sikap_Toleransi

Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t pada output regresi, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pesan_Toleransi sebesar 53.867 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, serta berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Pertama, jika dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung yang sangat besar (53.867) menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima secara signifikan. Hal ini berarti variabel Pesan_Toleransi berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap_Toleransi. Kedua, jika dilihat dari nilai signifikansi, diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka keputusan yang diambil juga adalah menolak H0 dan menerima H1 secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pesan_Toleransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku_Toleransi. Artinya, semakin kuat pesan toleransi yang disampaikan, maka semakin tinggi pula sikap toleransi yang ditunjukkan oleh individu.

VI. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 400 responden, diperoleh nilai total sebesar 20.758 dari skor ideal 25.600, dengan persentase capaian 81,09%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, audiens menilai tinggi kualitas penyampaian pesan toleransi dalam podcast Login baik secara verbal maupun nonverbal. Sub-variabel pesan verbal ini dianalisis melalui dua dimensi: bahasa dan kata. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2018: 268–269), bahasa dapat didefinisikan melalui dua pendekatan. Salah satunya secara fungsional, bahasa dipandang sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan (*socially shared means for expressing ideas*). Terdapat empat pernyataan yang mengevaluasi penggunaan bahasa, serta dua pernyataan yang menyoroti pemilihan kata. Secara umum berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa dalam podcast dinilai mudah dipahami, sopan, serta tidak mengandung unsur provokatif, sedangkan pemilihan kata cenderung mewakili nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Yasir (2020:102–105) menyatakan, bahasa memiliki peran penting sebagai media informasi krusial.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi sebelumnya yang menyoroti efektivitas komunikasi pesan toleransi dalam media digital. Penelitian Pohan (2015) menekankan bahwa komunikasi verbal sangat penting dalam menyampaikan nilai, karena langsung dimengerti oleh audiens. Namun demikian, elemen komunikasi nonverbal seperti intonasi, simbol, dan ekspresi tetap berperan penting dalam memperkuat makna pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana pesan verbal memiliki capaian persentase lebih tinggi (81,38%) dibanding pesan nonverbal (80,90%), namun keduanya sama-sama memiliki kontribusi kuat dalam

membentuk sikap audiens. Dengan demikian, temuan bahwa podcast Login memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi beragama audiens (dengan nilai koefisien determinasi sebesar 87,9%) dapat dikatakan konsisten dengan temuan terdahulu. Hal ini menegaskan bahwa media podcast, khususnya dengan pendekatan yang inklusif dan edukatif seperti Login, memiliki potensi besar sebagai media dakwah sekaligus sarana pendidikan karakter lintas agama

Hasil dari total skor ideal 11200, penelitian ini mendapatkan total skor 9102, menghasilkan persentase keseluruhan sebesar 81,27%. Angka ini secara konsisten menunjukkan bahwa elemen-elemen pesan toleransi yang disampaikan melalui podcast Login, baik yang terkait dengan kedamaian, penghargaan, maupun kesadaran, memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap sikap toleransi beragama penonton. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pesan toleransi pada podcast 'Login' terhadap sikap toleransi beragama penonton dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,879 hasil tersebut masuk dalam kategori pengaruh sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesan toleransi beragama pada podcast login memiliki pengaruh sebesar 87,9% terhadap sikap toleransi beragama penonton, maka sisanya 12,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan toleransi (X) pada podcast 'Login' terhadap sikap toleransi beragama (Y) peneliti menggunakan hasil analisis regresi linear sederhana. Nilai konstanta a 1,069 memiliki arti bahwa ketika pesan toleransi (X) bernilai nol atau Sikap toleransi beragama tidak dipengaruhi oleh pesan toleransi, maka rata-rata Sikap toleransi bernilai, sedangkan nilai konstanta b berarti bahwa jika variabel pesan toleransi (X) meningkat sebesar satu satuan, maka sikap penonton akan meningkat sebesar 0,418. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, artinya pesan toleransi memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi beragama penonton (semakin tinggi/ kuat pesan toleransi, maka semakin meningkat sikap toleransi beragama penonton)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pesan toleransi dalam podcast Login terhadap sikap toleransi beragama audiens, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penelitian terhadap 400 responden menunjukkan bahwa pesan toleransi dalam Podcast Login diterima dengan sangat baik dan berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama ($t_{hitung} = 53,867$; sig. 0,000; $R^2 = 87,9\%$). Sebanyak 81,09% responden memberikan respons positif, terutama pada pesan yang menekankan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan. Namun, pesan berupa tanda dekorasi studio kurang optimal ditangkap, mengingat tanda atau simbol biasanya digunakan hanya untuk mempertegas pesan (Purwanti, 2018).

Pada variabel sikap toleransi, ketiga dimensi (kedamaian, menghargai, dan kesadaran) mencatat capaian tinggi, dengan kesadaran sebagai respons tertinggi. Namun, kenyamanan emosional dalam lingkungan multikultural masih perlu diperkuat. Hal ini mendukung temuan (Yosnela et al., 2023) bahwa kenyamanan emosional bergantung pada interaksi lintas kelompok nyata.

Pesan toleransi dalam Podcast Login sebagai stimulus terbukti mampu memengaruhi proses dalam diri audiens (organism). Hal ini sesuai dengan teori S-O-R, yang menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh kualitas rangsangan yang diterimanya. Dalam hal ini, pesan toleransi mendorong audiens untuk berpikir, merenung, dan menilai isi pesan sebelum akhirnya merespons dengan sikap yang lebih toleran. Semakin kuat dan bermakna pesan yang diterima, semakin besar kemungkinan seseorang akan mengalami perubahan sikap.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah penyatuan dua bentuk pesan komunikasi verbal dan nonverbal ke dalam satu variabel independen. Meskipun pendekatan ini sah secara konseptual dan metodologis, penyatuan tersebut membatasi analisis secara spesifik terhadap masing-masing jenis pesan. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat menjelaskan jenis pesan mana yang lebih dominan dalam memengaruhi sikap toleransi beragama penonton.

REFERENSI

- Abror, M., & Riau, A. K. (2020). Mhd. Abror Moderasi Beragama dalam Bingkai ... MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 2723–4886. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan. SPSS*. Andi Yogyakarta.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*.
- Alvin Daniel Silaban, Muhammad Amirulloh, & Laina Rafianti. (2020). *Podcast : Penyiaran Atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia*. 13.
- Amanda, S. (2024). Analisis Nilai Toleransi dalam Konten Login'' Habib Ja'far di Youtube Deddy Corbuzier. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 5(2), 86–98. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v5i2.15061>
- Annisa, F., Ramadhan, F. F., Salsabila, A., Wiguna, A. S., & Ridwan, A. (2024). *PERAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL ANTAR BUDAYA DALAM*.
- Azhima, N., Dita Puspito, I., Ariyanto, B., Sakinah, N., & Raning Tyas, R. (2023). Podcast sebagai Media Baru Dakwah di Era Digital. *Da 'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 589–598. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.6561>
- Azmi, U. U. A. (2022). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN DENPASAR. *Widyadewata*, 5(2), 164–172. <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i2.90>
- Berry, R. (2016). Podcasting: Considering the evolution of the medium and its association with the word 'radio.' *Radio Journal:International Studies in Broadcast & Audio Media*, 14(1), 7–22. https://doi.org/10.1386/rjao.14.1.7_1
- Danang Suntoyo. (2012). *Statistik non parametrik untuk kesehatan* (cet. 1). Nuha Medika.
- Deddy Mulyana. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Jalaluddin Rakhmat, M. Sc., & Dr. Idi Subandy Ibrahim, M. Si. (2017). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI EDISI REVISI*. CV. SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Dr. Ridwan, M. B. A., & Prof. Dr. Akdon, M. Pd. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika: Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan*. Alfabeta.
- Fauzi, R., & Harfan, I. A. (2020). *IMPLIKASI PODCAST DI ERA NEW MEDIA*. <https://doi.org/10.47453/Rifqi>
- Fitriani, S. (2020). Analisis: Jurnal Studi Keislaman Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Vol. 25). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ir. Syofian Siregar, M. M. (2017). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PrenadaMediaGroup.

- Jurnal, H., & Prasetyaningrum, R. (2024). DAMPAK PODCAST SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BARU TERHADAP GAYA BELAJAR MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS TRENGGALEK. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2).
- Karimuddin Abdullah, & et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. . Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lesmana, R. P. D., & Syafiq, M. (2022). *Fanatisme Agama dan Intoleransi pada Pengguna Media Sosial FANATISME AGAMA DAN INTOLERANSI PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL* Muhammad Syafiq. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46146>
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: bagaimana meneliti & menulis tesis?* Erlangga.
- Nihayatul Husna. (2023). *Login di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z*. 3.
- Nwanguma, U. Q. (2015). New Media and the Overlapping Roles of Content Providers and Content Consumers. *https://Www.Iiste.Org/Journals/Index.Php/NMMC/Article/View/25772*, 41.
- Oktavia, A.-E. (2025). NARASI PESAN TOLERANSI PADA TAYANGAN “LOGIN” CHANNEL YOUTUBE DEDY CORBUZIER DALAM KAJIAN NARATIF PARADIGMA. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 10(1), 294–311. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v10i1.1525>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. In *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* (Vol. 3, Issue 1).
- Pohan, A. (2015). *PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM HUBUNGAN MANUSIA*.
- populix. (2023). *Indonesia's Podcast Streaming Habits*.
- Priyatno. (2018). *SPSS : panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*. CV. Alfabeta: .
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. CITRA ADITYA BAKRI.
- Qura, U., Ibrahim, N., Yanti, P. G., & Baadilla, I. (2022). Pengaruh Podcast (Siniar) Youtube terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 351. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.5147>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). *SKALA KARAKTER TOLERANSI: KONSEP DAN OPERASIONAL ASPEK KEDAMAIAN, MENGHARGAI PERBEDAAN DAN KESADARAN INDIVIDU*.
- Wardani, M. K., & Gusmian, I. (2024a). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama: Kasus Analisis Podcast Log in*. 7(3). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1290>
- Wilio Joseph Donatius Kalesaran. (2023). *Kemunculan Media Baru dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Digital*. 1.
- Yunita, N., & Jenuri. (2024). *EFEKTIVITAS PODCAST “LOGIN” DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTARAGAMA DI INDONESIA*. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/dawatuna/article/view/734>.